

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Mengenai pengertian dari metode penelitian Arikunto (2006:160) menjelaskan bahwa : ”Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian juga cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Terdapat beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan antara lain metode deskriptif, historis, dan eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (1989:64) mengatakan bahwa: ”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang”. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa dan tafsiran mengenai arti dari data itu sendiri. Ciri khusus dari metode deskriptif antara lain tertuju pada pemecahan masalah yang pada masa sekarang dan masalah-masalah tertentu yang dianggap populer.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Adapun prosedur penelitiannya seperti berikut ini :



Gambar 3.1.

Desain Penelitian Paradigma Sederhana  
(Sumber :Sugiyono, 2013: 42)

Keterangan :

$X = Treatment$

$Y = Kecemasan Atlet yang pernah mengalami cedera$

Menurut Kerlinger, 1973 (Sugiyono, 2013: 38) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2010:159) variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / *Independen* (  $X$  )

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan atlet.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (  $Y$  )

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Khusus pada penelitian ini tidak terdapat variabel terikat-nya.

Dari uraian diatas, maka penulis berpendapat bahwa penelitian ini penelitiannya adalah berupa kuesioner (angket). Hal ini merupakan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena hal tersebut diatas, maka penulis menggunakan metode deskriptif dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini mengungkap masalah yang terjadi pada masa sekarang. Secara spesifik dapat

dikemukakan bahwa penelitian ini ingin meneliti “Tingkat Kecemasan Atlet Sepakbola Persib U-21 Yang Pernah Mengalami Cedera Pada Saat Menghadapi Kompetisi ISL U-21”.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh karakteristik yang ada dalam suatu kelompok yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka oleh karena itu penelitian menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki berbagai karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah atlet sepakbola Persib Bandung U-21 sebanyak 24 pemain.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*). Pengambilan sampel harus sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, oleh karena itu teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2012:300) menjelaskan bahwa: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet sepakbola Persib Bandung U-21 sebanyak 10 pemain. Atlet tersebut adalah pemain yang pernah mengalami cedera.

### C. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan-pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu merupakan gambaran tentang tingkat kecemasan atlet yang pernah mengalami cedera pada saat menghadapi kompetisi ISL U-21.

### D. Variabel dan Definisi Operasional

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain. Sugiyono (2011:38) mengatakan bahwa: "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Dinamakan variabel karena adanya variasi. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tingkat kecemasan atlet, definisi variabel dan operational diungkap agar tidak terjadi salah tafsir terhadap istilah yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator yang dikutip dari buku Hawari (2006:80) alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan nama *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Variabel penelitian tersebut dijabarkan kedalam konsep-konsep variabel, indikator dan skala ukur pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket**

Variabel	Dimensi	Indikator	No
<i>Anxiety</i>	Perasaan cemas (ansietas)	Cemas	1
		Firasat Buruk	2
		Takut akan pikiran sendiri	3
		Mudah tersinggung	4
	Ketegangan	Merasa Tegang	5
		Lesu	6
		Tidak bisa istirahat dengan tenang	7
		Mudah menangis	8
		Gemetar	9
		Gelisah	10
	Ketakutan	Pada kerumunan orang banyak	11
	Gangguan tidur	Sukar tidur	12
		Terbangun malam hari	13
		Tidur tidak nyenyak	14
		Bangun dengan lesu	15
		Mimpi buruk	16
	Gangguan Kecerdasan	Sukar konsentrasi	17
		Daya ingat menurun	18
		Daya ingat buruk	19
	Perasaan Depresi (murung)	Hilangnya minat	20
		Berkurangnya kesenangan pada hobi	21
		Sedih	22
		Bangun dini hari	23
		Perasaan berubah sepanjang hari	24
	Gejala somatik/fisik (otot)	Sakit dan nyeri di otot-otot	25
		Kaku	26
		Kedutan otot	27
		Gigi gemeretak	28
	Gejala somatik/fisik (sensorik)	Penglihatan kabur	29
		Muka merah atau pucat	30
		Merasa lemas	31
		Perasaan ditusuk-tusuk	32
	Gejala Kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah)	Takirada (denyut jantung cepat)	33
		Berdebar-debar	34
		Rasa lesu/lemas seperti mau pingsan	35
		Detak jantung (berhenti sejenak)	36
	Gejala Respiratori (Pernafasan)	Rasa tertekan atau sempit di dada	37
		Nafas pendek/sesak	38
	Gejala Gastrointestinal (pencernaan)	Sukar buang air besar	39
		Kehilangan berat badan	40

Ega Gilang Pratama, 2014

TINGKAT KECEMASAN ATLET SEPAKBOLA PERSIB U-21 YANG PERNAH MENGALAMI CEDERA PADA SAAT MENGHADAPI KOMPETISI ISL U-21

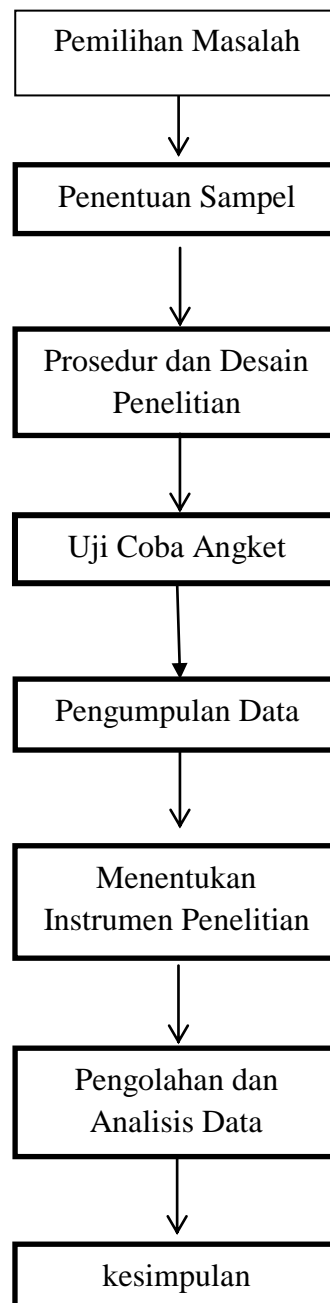
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket  
(Lanjutan)**

	Gejala Urogenital (perkemihan dan kelamin)	Sering buang air kecil	41
		Tidak dapat menahan air seni	42
		Menjadi dingin (frigid)	43
	Gejala autonom	Mulut kering	44
		Muka merah	45
		Mudah berkeringat	46
		Kepala pusing	47
		Kepala terasa berat	48
		Kepala terasa sakit	49
	Tingkah Laku (sikap) pada wawancara	Gelisah	50
		Tidak tenang	51
		Jari gemetar	52
		Otot tegang/mengeras	53

### **E. Langkah – Langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian diperlukan untuk menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur yang benar, seperti yang dituangkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.2.**  
**Prosedur Penelitian**  
(Arikunto, 2011:212)

Dari Gambar 3.2 dijelaskan bahwa peneliti pada langkah pertama adalah pemilihan masalah, setelah itu peneliti menentukan sampel yang akan diteliti

sesuai prosedur dan membuat desain penelitian, setelah itu peneliti mengujicobakan angket, dan pengumpulan data dan menentukan instrument penelitian. Selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian, dan membuat kesimpulan.

## **F. Teknik dan Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk memperoleh data variabel penelitian dari sejumlah populasi dan sampel yang telah ditentukan. Arikunto (2010:203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian ini adalah kuisioner (angket). Indikator-indikator yang dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Peneliti menetapkan alternatif jawaban dalam angket sebagai berikut :



**Tabel 3.2.**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**  
**(Sumber Surakhmad)**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Ragu	2
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	0

Peneliti jelaskan bahwa dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pertanyaan-pertanyaan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990: 184) sebagai berikut :

- a. Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi. Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

Butir-butir soal atau pernyataan yang diberikan penulis kepada responden untuk di uji cobakan berjumlah 65 butir soal. Butir soal atau pernyataan-pernyataan tersebut tidak terlepas dari ini permasalahan yang ingin dipecahkan oleh penulis, yaitu: Tingkat kecemasan atlet sepakbola Persib U-21 yang pernah mengalami cedera pada saat menghadapi kompetisi ISL U-21.

No	Pernyataan-pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa cemas ketika mengalami cedera pada saat pertandingan	√				

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 R : Ragu-ragu  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Skor untuk setiap alternatif jawaban berbeda-beda, mulai dari (SS) diberikan skor empat, dan seterusnya dengan (STS) diberikan skor nol.

## **2. Prosedur Pengelolaan dan Analisis Data**

Prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang kecemasan melalui pemberian angket kepada sampel.
- b. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal, dengan menggunakan program statistik.
- c. Menganalisis dan menentukan seberapa besar persentase tingkat kecemasan.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket**

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Arikunto (2010:211) menjelaskan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari validitas adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
- b. Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan.
- c. Merangking skor responden dari skor yang tertinggi sampai yang terendah.
- d. Menetapkan 50% responden kelompok atas (kelompok yang memperoleh skor tinggi).
- e. Menetapkan 50% responden kelompok bawah (kelompok yang memperoleh skor rendah).
- f. Mencari skor rata-rata dari setiap butir pernyataan, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata untuk kelompok atas dan kelompok bawah  
 $\sum X$  = Jumlah skor  
 $n$  = Jumlah sampel

- g. Mencari simpangan baku dari setiap butir pernyataan baik untuk kelompok atas maupun untuk kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$n$  = Jumlah sampel

- h. Mencari simpangan baku gabungan untuk setiap butir pernyataan antara kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Keterangan:

$S_{gab}$  = Simpangan baku gabungan  
 $n_1$  = Banyaknya responden kelompok atas  
 $n_2$  = Banyaknya responden kelompok bawah  
 $S_1$  = Simpangan baku kelompok atas  
 $S_2$  = Simpangan baku kelompok bawah

- i. Mencari nilai t-hitung untuk tiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai t-hitung setiap butir tes  
 $\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok atas  
 $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok bawah  
 $S_{gab}$  = Simpangan baku gabungan  
 $n_1$  = Banyaknya responden kelompok atas  
 $n_2$  = Banyaknya responden kelompok bawah

- j. Penentuan nilai t tabel dalam taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kesahihan =  $n_1 + n_2 - 2$
- k. Menentukan kriteria yaitu t hitung lebih besar dari pada t tabel maka valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah menghitung validitas dari setiap butir pernyataan, maka selanjutnya menentukan reliabilitas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membagi soal yang valid menjadi dua bagian yaitu soal yang bernomor ganjil dan soal yang bernomor genap.

- b. Skor dari butir-butir soal yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal genap dijadikan variabel Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal yang bernomor ganjil dengan butir-butir soal yang bernomor genap, dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien yang dicari

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y  $\sum X^2$  = Jumlah skor  $X^2$

$\sum Y^2$  = Jumlah skor  $Y^2$   $n$  = Jumlah sampel

- d. Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

- e. Menentukan r-tabel dengan pendekatan Product Moment sehingga diketahui kriteria penentuan kesimpulan r-hitung lebih besar dari r-tabel, hal ini menunjukkan instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

## H. Prosedur Pengolahan Data

Setelah uji coba angket dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan rumus-rumus statistik dari Nurhasan (2007). Sesuai dengan rumusan masalah, hipotesis dan jumlah variabel yang akan diteliti, maka teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah teknik korelasi dengan skor berpasangan dan korelasi ganda. Nurhasan (2007:50) menjelaskan bahwa "Korelasi adalah hubungan antara

variabel yang satu dengan variabel yang lainnya''. Sebelum teknik pengolahan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan uji Liliefors Nurhasan (2007:105-106) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari nilai pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar.
- Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z-skor yaitu:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S} \quad \text{dengan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

Z = Nilai Z yang dicari                      X = Skor yang diperoleh seseorang

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata                      S = Simpangan baku

$\Sigma$  = Menerangkan jumlah              n = Jumlah sampel

- Untuk setiap baku angka tersebut, dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). Kemudian hitung peluang dari masing-masing nilai Z (Fzi) dengan ketentuan: jika nilai Z negatif, maka dalam menentukan Fzi-nya adalah 0,5 - luas daerah disribusi Z pada tabel.
- Menentukan proporsi masing-masing nilai Z (Szi) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
- Menghitung selisih antara F(Zi) – S(Zi) dan tentukan harga mutlaknya.
- Ambilah harga mutlak yang paling besar di antara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada dan berilah simbol Lo.
- Dengan bantuan tabel nilai kritis L untuk uji Liliefors, maka tentukan nilai L.
- Membandingkan nilai L tersebut dengan nilai Lo untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya, dengan kriteria: Terima Ho jika  $Lo < L\alpha = \text{Normal}$  dan Terima Hi jika  $Lo > L\alpha = \text{Tidak Normal}$

## 2. Pengujian Homogenitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas dengan menggunakan pendekatan statistika dari Nurhasan, *at al.* (2008:118-119) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

- a. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

Tolak hipotesis ( $H_0$ ) jika  $F > F_a$ , dalam hal ini  $H_0$  diterima.

- b. Batas kritis penolakan dan penerimaan hipotesis:

Diketahui pembilang =  $n^{-1} = 10 - 1 = 9$

Diketahui penyebut =  $n^{-1} = 10 - 1 = 9$

Dengan  $\alpha = 0,05$ .

## 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dengan ketentuan yang telah disahkan pada saat pengajuan penelitian bahwa untuk menguji hipotesis menggunakan uji hipotesis dengan uji teknik penghitungan korelasi dengan skor berpasangan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pasangan hipotesis yang akan diuji dengan syarat:

1. Distribusi Normal

2. Variansi Homogen

- b. Menentukan teknik korelasi yang digunakan yaitu dengan teknik korelasi skor berpasangan dengan pendekatan statistik adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 Y_1}{\sqrt{(\sum X_1)^2 (\sum Y_1)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

$X_1$  = Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel (x)

$Y_1$  = Perbedaan antara tiap skor dengan nilai rata-rata dari variabel (y)

- c. Menentukan Uji Kebermaknaan Koefisien Korelasi, peneliti menggunakan uji kebermaknaan korelasi tunggal dengan pendekatan statistik sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

- d. Menentukan koefisien korelasi dengan syarat adalah sebagai berikut:
- 1) Hasil penghitungan korelasi yang diperoleh dalam bentuk desimal berkisar antara -1,00 atau +1,00. Makin dekat angka yang diperoleh dengan -1,00 atau +1,00 maka makin kuat korelasi tersebut. Angka positif menunjukkan hubungan positif dan angka negatif menunjukkan tidak adanya korelasi.
  - 2) Interpretasi angka korelasi (Davis, J.A. 1971)
  - 3) Kriteria pengujian signifikansi korelasi adalah jika  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq +T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau korelasinya tidak signifikan.

**Tabel 3.3.**  
**Interpretasi Angka Korelasi**

<b>R</b>	<b>Interpretasi</b>
1,0	Sempurna
0,70 - 0,99	Sangat Tinggi
0,50 - 0,69	Tinggi
0,30 - 0,49	Cukup
0,10 - 0,29	Rendah
0,01 - 0,09	Diabaikan

(Sumber: Suherman 2002:7)

- e. Menentukan kesimpulan berdasarkan hasil hitung yang telah didapat dengan nilai tabel korelasi yang didapat.
- f. Menghitung besarnya presentase pengaruh variabel x dengan variabel y menggunakan rumus determinan yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

### I. Menghitung Prosentase Gambaran Alternatif Jawaban

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum xi \cdot 100}{\sum xn}$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase yang dicari.

$\sum xi$  = Jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban.



$\sum xn$  = Jumlah skor total.  
100 = Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan. Dalam hal ini memilih parameter dengan menafsirkan kriteria penilaian yang diambil dari buku Hawari (2006:79) yang terbagi kedalam lima kriteria. Kriteria frekwensi persentase dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4.**  
**Kriteria Frekwensi Persentase**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
81-100%	Kecemasan Sangat Tinggi
61-80%	Kecemasan Tinggi
41-60%	Kecemasan Sedang
21-40%	Kecemasan Rendah
< 20%	Kecemasan Sangat Rendah

## **J. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket**

### **1. Uji Validitas**

Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika t-hitung lebih besar dari atau sama dengan t-tabel, maka butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data. Tetapi jika sebaliknya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data karena tidak signifikansi pada tingkat kepercayaan tertentu.

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	t-hitung	Keterangan	No	t-hitung	Keterangan
1	2,73226	Valid	20	2,6028	Valid
2	2,7323	Valid	21	3,7646	Valid
3	2,9314	Valid	22	2,8395	Valid
4	2,4283	Valid	23	3,0627	Valid
5	2,7883	Valid	24	3,0599	Valid
6	2,9603	Valid	25	3,5136	Valid
7	2,3424	Valid	26	3,1636	Valid
8	1,5382	<b>Tidak Valid</b>	27	2,8395	Valid
9	2,5097	Valid	28	3,1653	Valid
10	2,8049	Valid	29	2,4098	Valid
11	2,5097	Valid	30	2,4098	Valid
12	0,5569	<b>Tidak Valid</b>	31	2,9603	Valid
13	2,8395	Valid	32	2,1464	<b>Tidak Valid</b>
14	2,3071	Valid	33	3,1636	Valid
15	2,8395	Valid	34	2,6028	Valid
16	2,3071	Valid	35	3,1653	Valid
17	2,8395	Valid	36	2,7323	Valid
18	2,334	Valid	37	2,7323	Valid
19	2,1164	<b>Tidak Valid</b>	38	3,3412	Valid

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen  
(Lanjutan)**

39	2,278	<b>Tidak Valid</b>	53	2,9603	Valid
40	2,1464	<b>Tidak Valid</b>	54	2,459	Valid
41	2,4714	Valid	55	2,4098	Valid
42	2,8395	Valid	56	2,3071	Valid
43	2,6028	Valid	57	2,8395	Valid
44	1,732	<b>Tidak Valid</b>	58	2,459	Valid
45	2,2949	<b>Tidak Valid</b>	59	2,7607	Valid
46	2,4028	Valid	60	0,3257	<b>Tidak Valid</b>
47	1,8642	<b>Tidak Valid</b>	61	2,7607	Valid
48	2,218	<b>Tidak Valid</b>	62	2,459	Valid
49	2,7323	Valid	63	2,5097	Valid
50	2,5097	Valid	64	1,8455	<b>Tidak Valid</b>
51	2,7323	Valid	65	2,5674	Valid
52	2,5674	Valid			

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrument dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 65 butir pernyataan, diperoleh 53 butir yang valid, dan 12 butir soal yang tidak valid, artinya butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data setelah peneliti melakukan uji coba angket dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Instrumen

No	Skor Ganjil (X)	Skor Genap (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	118	112	13924	12544	13216
2	116	114	13456	12996	13224
3	113	109	12769	11881	12317
4	107	101	11449	10201	10807
5	104	103	10816	10609	10712
6	50	45	2500	2025	2250
7	44	39	1936	1521	1716
8	37	37	1369	1369	1369
9	31	37	961	1369	1147
10	32	33	1024	1089	1056
<b>Jumlah</b>	752	730	70204	65604	67814

Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{10(67814) - (752)(730)}{\sqrt{\{10(70204 - (752)^2)\}\{10(65604 - (730)^2)\}}} = 0,95$$

Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\ &= \frac{2(0,95)}{1 + 0,95} \\ &= 0,974 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh  $r$ -hitung = 0,974 sedangkan  $r$ - tabel dengan  $n= 10$  adalah 0,632. Ternyata nilai  $t$ -hitung (0,974)  $\geq$   $t$ - tabel (0,632). Dengan demikian instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan.